

**PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK PADA KELAS VII
DI SMP ANGKASA LANUD PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

**ELDA SELVIA FITRI
NIM. 18232014/2018**

Pembimbing:

**Drs. Esy Maestro, M.Sn.
NIP. 19601203 199001 1 001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pembelajaran Ansambel Musik pada Kelas VII di SMP
Angkasa Lanud Padang
Nama : Elda Selvia Fitri
NIM/TM : 18232014/2018
Program Studi : Pendidikan Musik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juni 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Drs. Esy Maestro, M.Sn.
NIP. 19601203 199001 1 001

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

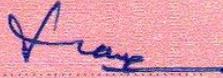
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pembelajaran Ansambel Musik pada Kelas VII
di SMP Angkasa Lanud Padang

Nama : Elda Selvia Fitri
NIM/TM : 18232014/2018
Program Studi : Pendidikan Musik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Juli 2022

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.	1. 
2. Anggota	: Hengki Armez Hidayat, S.Sn., M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elda Selvia Fitri
NIM/TM : 18232014/2018
Program Studi : Pendidikan Musik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pembelajaran Ansambel Musik pada Kelas VII di SMP Angkasa Lanud Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Elda Selvia Fitri
NIM/TM. 18232014/2018

ABSTRAK

Elda Selvia Fitri. 2022. Pembelajaran Ansambel Musik pada Kelas VII di SMP Angkasa Lanud Padang. *Skripsi*. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses Pembelajaran Ansambel Musik pada Kelas VII SMP Angkasa Lanud Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini siswa kelas VII.1 mata pelajaran seni budaya tentang topik pembelajaran Ansambel Musik. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, mengklarifikasi data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMP Angkasa Lanud Padang pada semester 2 tahun ajaran 2022/ 2023 dilakukan secara daring dan luring dengan pembagian sift A dan B. Pelaksanaan pembelajaran musik ansambel sederhana dengan pemilihan alat musik rekorder kurang berjalan dengan baik. Guru tidak konsisten dalam membuat pembelajaran, media yang digunakan tidak sesuai dengan RPP. Guru tidak merealisasikan metode, strategi, pendekatan, teknik dengan baik. Guru dalam melakukan latihan nada tidak secara interval, karena guru hanya sering melatih siswa dengan tangga nada yang berurutan. Dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa hanya diam dan tidak memberikan respon terhadap guru. Siswa hanya memperhatikan tetapi ketika guru bertanya siswa hanya diam dan tidak ada yang menanggapi. Siswa lebih banyak menerima materi yang diberikan guru dengan keadaan diam tanpa banyak merespon hal-hal yang guru bicarakan didepan kelas, interaksi antara guru dan siswa begitu minim.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Ansambel Musik pada Kelas VII di SMP Angkasa Lanud Padang”**. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Ery Maestro, M.Sn. sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Hengki Armes Hidayat, S.Sn., M.Sn, sebagai penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd sebagai penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. dan Harisnal Hadi, M.Pd selaku Kepala Departemen dan Sekretaris Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sendratasik yang memberikan dukungan kepada penulis

6. Kepada kedua orang tua yang telah mendoakan dan memberikan dukungan yang begitu tulus kepada penulis.
7. Teman-teman Sendratasik 2018 yang selalu memberikan semangat dan semangat juga buat teman-teman semua yang sedang berjuang.

Penulis telah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis juga menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penyajinya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Relevan	7
B. Landasan Teori	9
1. Belajar.....	9
2. Pembelajaran.....	12
3. Pembelajaran Seni Budaya	14
4. Pembelajaran Seni Musik	16
5. Ansambel Musik.....	17
C. Kerangka Konseptual.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Objek Penelitian.....	23
C. Instrumen Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah.....	26
B. Pembelajaran Seni Budaya Ansambel Musik di SMP Angkasa Lanud Padang	32
C. Perencanaan Pembelajaran Musik Ansambel Rekorder di Kelas VII 3 SMP Angkasa Lanud Padang	32
D. Pelaksanaan Pembelajaran.....	34
E. Evaluasi Pembelajaran.....	41
F. Pembahasan	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	47
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA	49
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	51
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Profil Sekolah SMP Angkasa Lanud Padang	28
2. Daftar Siswa 3 Tahun Terakhir	30
3. Data Ruang Kelas SMP Angkasa Lanud Padang	30
4. Daftar Ruang Belajar di SMP Angkasa Lanud Padang	30
5. Daftar Tenaga Pendidik di SMP Angkasa Lanud Padang	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	21
2. Gerbang SMP Aangkasa Lanud Padang.....	26
3. Lapangan Basket SMP Aangkasa Lanud Padang.....	26
4. Lapangan Upacara SMP Aangkasa Lanud Padang	26
5. Guru Menjelaskan Materi Tentang Ansambel Musik Rekorder	36
6. Materi Partitur Lagu Belajar Kelas VII.3	38
7. Suasana Belajar Kelas VII.3	39
8. Suasana Belajar Berkelompok Kelas VII.3	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMP Angkasa Lanud terletak di Jl. Prof. Dr. Hamka No. 1 Kota Padang Sumatra Barat. SMP Angkasa Lanud Padang Milik TNI AU ini adalah sekolah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Ardhya Garini (Yasarini). berdiri pada tahun 1977, dan sudah terakreditasi B dengan bangunan sendiri.

Sekolah merupakan tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dan mendidik anak, mempunyai peran tanggung jawab untuk membantu setiap siswa dalam mengembangkan semua kemampuan melalui kurikulum 2013 yang menjadi sistem pendidikan indonesia yang digunakan secara bertahap di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, yang diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional bagi siswa.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum biasanya dibedakan antara kurikulum sebagai rencana dengan kurikulum yang fungsional. Rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum, sedangkan kurikulum yang dioperasikan di dalam kelas merupakan kurikulum fungsional (Nana Syaodih, 2009: 5). Pengertian Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terpadu sebagai

suatu konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Jadi pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan dan berharap untuk selalu mengembangkan diri melalui pendidikan. Pembelajaran yang afektif merupakan tanggung jawab profesional seorang pendidik, yang dirangkai pada empat tahapan, yaitu: (a)persiapan (*preparation*) persiapan yang dilakukan guru yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup rumusan tujuan pembelajaran, memilih materi dan mengembangkan, menyusun langkah-langkah pembelajaran, memilih metode dan menerapkannya, memilih alat atau sumber belajar dan media pembelajaran sesuai topik, dan melaksanakan penilaian. (b)penyampaian (*presentation*) penyampaian yaitu penjelasan materi pelajaran secara terstruktur mulai dari fakta, konsep, dan prosedur. (c)latihan (*practive*) praktek atau latihan yaitu bentuk kegiatan belajar mencakup pemahaman teoritis atau keterampilan praktis. (d)penampilan hasil (*performance*) penampilan hasil yaitu capaian yang didapat peserta didik setelah selesai mengikuti pembelajaran. (Tim pengembang MKDP kurikulum dalam Pembelajaran UPI Bandung; 2013) Lumbantoruan (2012 : 60-61).

Pada dasarnya pembelajaran musik jika dikelola dengan baik akan dapat memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan kreatifitas serta karakter

siswa. Oleh sebab itu, karena pentingnya pengajaran ini maka dalam pelaksanaannya perlu disiapkan segala kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran ini, yang memberikan kemungkinan pada siswa untuk menyalurkan bakat dan kreatifitasnya secara optimal.

M. Suharto (1992:11) mengemukakan bahwa ansambel merupakan kelompok musik dengan jenis kegiatan yang telah tercantum dalam sebutannya yang tampil membutuhkan kerjasama antar peserta dengan didampingi pelatih. Pada dasarnya pembelajaran musik dikelola dengan baik akan dapat memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan kreatifitas serta karakter siswa. Oleh sebab itu, karena pentingnya pengajaran ini maka dalam pelaksanaannya perlu disiapkan segala kebutuhan dalam pelaksanaan pembelajaran ini, yang memeberikan kemungkinan pada siswa untuk menyalurkan bakat dan kreatifitasnya secara optimal. Untuk itu yang diperlukan dalam pelaksanaannya bukan hanya sarana yang memadai tetapi juga kesiapan pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan musik, yaitu guru seni budaya.

Di SMP Angkasa Lanud Padang dalam pembelajaran Seni Budaya, yaitu bidang seni musik belum berlangsung dengan baik bagaimana tuntutan kurikulum yang berlaku. Salah satunya dalam pembelajaran musik ansambel rekorder. Pembelajaran rekorder merupakan salah satu bagian dari materi pelajaran Seni Budaya yang harus dicapai oleh siswa. Dari hasil observasi awal di SMP Angkasa Lanud Padang siswa-siswi yang mampu memainkan alat musik ansambe rekorder hanya sedikit siswa-siswi yang bisa memainkan

alat musik tersebut. Dalam bermain rekorder siswa cenderung kurang mampu memainkan alat musik rekorder yaitu memainkan lagu. Ketika memainkan sebuah lagu tidak terdengar irama yang ritmis dan melodis. Hal ini disebabkan melodi lagu yang dimainkan siswa dengan alat musik rekorder kurang tepat dengan melodi yang sebenarnya, dan kurangnya pengetahuan siswa tentang teknik memainkan alat musik rekorder, sehingga siswa kurang mampu memainkan alat musik rekorder.

Berdasarkan dari observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan masalah yang dikemukakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran ansambel musik. Diantaranya yaitu, terlihat dari minat belajar siswa rendah, karena Sistem pembelajaran yang sebelumnya pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *daring*, disamping itu guru juga kurang menguasai materi pembelajaran disebabkan materi tersebut bukan bidangnya. Tingkat pencapaian belajar siswa kurang optimal, karena kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran ansambel yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang diberikan guru kurang efektif, kurangnya sarana dan prasarana alat musik untuk melakukan pembelajaran ansambel musik, karena tidak berkecukupannya alat musik yang disediakan oleh sekolah maka dari itu terjadi hambatan dalam latihan ansambel di SMP Angkasa Lanud Padanag, sehingga siswa harus menyediakan beberapa alat musik sendiri.

Kemudian alokasi waktu yang di berikan pada pelajaran seni budaya sangat lah terbatas dalam pembelajaran ansambel musik, dalam satu minggu waktu yang diberikan hanya 50 menit. oleh karna itu siswa sangat

membutuhkan waktu untuk latihan diluar jam pelajaran. Berkaitan dengan fenomena di atas tentu tidak terlepas dari bagaimana perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru yang mencakup beberapa hal yaitu: (a) pengembangan topik pembelajaran, (b) perumusan tujuan/indikator (c) pencapaian kompetensi dasar sesuai topik pelajaran yang terdiri dari skill, kemampuan siswa dalam memperoleh sikap dan nilai, (d) langkah-langkah pembelajaran (awal, inti, dan penutup).

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian di SMP Angkasa Lanud Padang mengenai pembelajarannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Kurangnya minat dan bakat siswa dalam mengikuti pembelajaran ansambel musik.
2. Kurang optimalnya hasil belajar di SMP Angkasa Lanud Padang.
3. Minimnya sarana dan prasarana di SMP Angkasa Lanud Padang.
4. Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran Ansambel Musik di SMP Angkasa Lanud Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti menfokuskan pada pembelajaran Ansambel musik pada kelas VII.3 di SMP Angkasa Lanud Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah menjadi: “Bagaimanakah Proses Pembelajaran Ansambel Musik di Kelas VII.1 SMP Angkasa Lanud Padang”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan proses Pembelajaran Ansambel Musik pada Kelas VII SMP Angkasa Lanud Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Siswa dapat melaksanakan pembelajaran seni musik ansambel dengan baik dan benar.

2. Bagi guru

Dapat menambahkan pengetahuan bagi guru mengenai pembelajaran ansambel menggunakan metode demonstrasi dan juga dapat untuk mengaplikasikan metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran seni musik ansambel.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti dan juga dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran ansambel musik di SMP Angkasa Lanud Padang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Setelah melakukan tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan kajian yang relevan diantaranya adalah :

1. Muhmmad Ikhsan Mardian (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan Ansambel Musik di SMA Negeri 1 Padang Sago”. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu siswa belum mampu bermain secara ansambel yang baik, dimana dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru, siswa diminta untuk memainkan lagu secara individu, siswa tidak dibimbing bagaimana bermain secara ansambel dengan sebuah bentuk aransemen. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ansambel di kelas VII.1 belajar musik berjalan dengan baik sesuai dengan rancangan silabus dan RPP yang dipersiapkan dimana anak dituntut bisa memainkan materi lagu “Cinta Untuk Mama” secara berkelompok.
2. Enggi Maihendra Ikhlas (2014), dalam penelitiannya yang berjudul “Ansambel Musik Dalam Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Padang”. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kurangnya minat belajar siswa memberikan dampak terhadap pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran bisa saja tidak sesuai dengan harapan yang diharapkan guru mata pelajaran dalam tujuan pembelajaran. Hasil Penelitian ini adalah

menunjukkan bahwa tidak semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan guru dalam pembelajaran, dikarenakan kurangnya persediaan alat musik disekolah sehingga siswa harus menyediakan alat musik sendiri, namun hasil pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas XI IPS 1 berjalan dengan baik.

3. Sonya Cintya (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Musik Ansambel Siswa Kelas VII 1 Di SMP NEGERI 3 Koto Baru Dhamasraya”. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu kelemahan siswa dalam pembelajaran musik ansambel adalah teknik dalam memainkan alat musik masih kurang tepat, selain kelemahan siswa dalam menguasai teknik dalam bermain ansambel kendala lain yang dialami metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang tepat dan tidak adanya media yang digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran ansambel. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa untuk tercapainya kurikulum kesenian, terutama penerapan musik ansambel perlu ditingkatkan pendidikan guru kesenian melalui penataan dan pendidikan yang lebih tinggi.

Skripsi ini tidak merupakan duplikasi atau tidak sama dengan skripsi di atas walaupun ada kemiripan judul akan tetapi objek yang diteliti berbeda.

B. Landasan Teori

Hasil dari suatu penelitian menempati posisi sebagai landasan atau acuan perbandingan penelitian, yang akan membantu penelitian untuk mendapatkan suatu temuan di lapangan. Landasan teori pada umumnya merupakan hasil temuan yang telah dirumuskan oleh para ahli, maka teori itu dapat dijadikan alat pemandu bagi sipeneliti untuk menelaah masa yang ada hubungannya dengan teori-teori tersebut. Maka dari itu yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa teori yang memiliki relevansi dengan masalah yang mencakup bidang-bidang berikut.

Adapun landasan teori yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian Suyono dan Harianto (2021: 9). Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam disitulah dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (*knowledge*), atau *a body of knowledge*. Defenisi ini merupakan defenisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam.

Tinggal bagaimana siswa atau pembelajaran bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya untuk memperoleh pengetahuan.

Belajar menunjukkan aktivitas yang disengaja. Aktivitas ini menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. (Pane,2017)

Thorndike (1931), menyatakan bahwa salah satu aspek yang paling mengesankan dari diri manusia adalah kemampuannya untuk belajar, karena dengan itu dia dapat merubah dirinya sendiri. Bagaimana tidak, manusia memang dibekali dengan akal dan budi, yang menyebabkan dia sebagiannya mampu secara sadar dan terencana mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan tertentu. Seluruh proses mencapai tujaun ini, dimulai dari pelaksanaan, mengidentifikasi dan penyelesaian faktor penghambat merupakan bagian dari belajar.

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan prilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah *input* yang berupa stimulasi dan *output* yang berupa respon. Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkahlakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek *Kognitif, Afektif, dan Psikomotor* untuk memperoleh tujuan tertentu Ihsana Khuluqo (2017: 1).

Dari pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan yang mana

didapatkan dalam pengalaman yang telah dilalui dari belajar individu dapat merubah dirinya ke arah yang lebih baik lagi.

Pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar-mengajar dapat dimuati pesan yang disampaikan kepada siswa, baik berupa alat, orang maupun bahan ajar. Selain itu media pembelajaran berupa salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran saat proses belajar-mengajar sangat diperlukan, Syafitri (2014 : 3).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur, yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan (Arneti et al., 2015).

Pembelajaran juga didefenisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri (Kirom, 2017).

Munandar yang menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan Ni Nyoman,dkk, (2018: 108).

Dari pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari manusia. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, baik itu

di rumah, sekolah, maupun di dalam masyarakat. Semua hal yang didapat oleh manusia tersebut adalah pembelajaran.

2. Pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan, didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis, agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2013: 3)

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut(Turdjai, 2014) Pembelajaran merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan, yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar pada peserta didik.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh pengajar dan peserta didik agar terciptanya suatu interaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu pengalaman belajar yang berpengaruh pada pengetahuan sikap dan keterampilan.

Pembelajaran merupakan suatu proses, maka dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen yang saling berinteraksi satu dengan yang lain sehingga disebut sebagai system. Sebagai suatu system,

proses belajar itu saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan pembelajaran yaitu rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Selain itu tujuan pembelajaran yang dirumuskan juga harus spesifik dan operasional agar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran.

Komponen – komponen pembelajaran adalah :

a) Tujuan

Tujuan adalah suatu harapan atau cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan pembelajaran yang tidak mempunyai tujuan, dan hal ini telah dipersiapkan oleh seorang guru sebelum kegiatan pembelajaran yang tertera dalam rencana pembelajaran yang dirumuskan melalui tujuan pembelajaran khusus.

b) Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran merupakan substansi yang akan disajikan dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa materi pembelajaran program pembelajaran tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar harus memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

c) Pendekatan, model, strategi, metode, teknik

Komponen yang ketiga ini mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.

d) Media Pembelajaran

Merupakan alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran.

e) Evaluasi

Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.

3. Pembelajaran Seni Budaya

Menurut Yayat Nusantara (2007:10), seni adalah suatu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku pengubah dan penikmat seni.

Menurut (Purnomo, 2014:1) pembelajaran seni budaya merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistik, dan kreatif

yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa melalui aktivitas berkesenian. Berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran seni budaya merupakan suatu kegiatan belajar yang mempelajari tentang karya seni yang memiliki nilai dan unsur kebudayaan yang dimiliki oleh suatu bangsa. Pembelajaran seni budaya dilakukan dengan aktivitas berkesenian sehingga dapat meningkatkan kemampuan sikap menghargai, memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berkarya dan menampilkan seni dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan peserta didik sesuai dengan konteks masyarakat dan budayanya.

Dalam pembelajaran seni budaya terdapat tujuan umum pembelajaran yaitu menumbuhkan rasa estetik dan artistik, dapat mengembangkan sikap kritis terhadap suatu karya seni dan menghargai karya seni. Sedangkan tujuan khusus pembelajaran seni budaya yaitu menumbuhkembangkan sikap toleransi, menciptakan demokrasi yang beradab, menumbuhkembangkan hidup rukun dalam masyarakat majemuk, mengembangkan kepekaan rasa dan keterampilan, menerapkan teknologi dan berkreasi, menumbuhkan rasa cinta budaya dan menghargai warisan budaya Indonesia serta membuat pagelaran dan pameran karya seni.

Menurut (Purnomo, 2014:2) tujuan pembelajaran seni budaya yaitu untuk menumbuhkembangkan kepekaan rasa estetik dan artistik, sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada setiap peserta didik secara menyeluruh. Berdasarkan pengertian di atas maka tujuan pembelajaran seni budaya

adalah untuk menumbuhkembangkan serta menciptakan nilai dan kepekaan rasa estetis, artistik, sikap kritis dan apresiatif terhadap suatu karya seni.

4. Pembelajaran Seni Musik

Mata pelajaran Pendidikan Seni Musik adalah salah satu mata pelajaran yang menuntut keterampilan seorang guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dan memberikan demonstrasi permainan lagu dan musik, serta menuntut kreativitas anak dalam belajar dan bermain musik. Hal ini mengindikasikan bahwa mata pelajaran Pendidikan Seni Musik dibelajarkan melalui teori dan praktek musik itu sendiri.

Menurut (Rien & Safriana, 2013) mengemukakan tentang pendapat para pakar pendidikan yang menyatakan dalam kehidupan seni musik mempunyai peranan yang sangat penting bagi peserta didik. Peserta didik yang mengikuti kegiatan seni musik, mempunyai tujuan untuk mengembangkan kreativitas, selain itu musik juga dapat membantu perkembangan individu, untuk mengembangkan sensitivitas, membangun rasa keindahan, mengungkapkan ekspresi, memberikan tantangan, melatih disiplin dan untuk mengenalkan peserta didik pada sejarah budaya.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Seni Musik merupakan pembelajaran dengan menuntut keterampilan dan kreativitas peserta didik dalam belajar bermain musik melalui teori dan praktek musik.

5. Ansambel Musik

a. Musik Ansambel

Ansambel berasal dari kata *Ensamblé* (Prancis) yang berarti sama-sama. Musik ansambel dapat dimaknai sebagai sebuah sajian musik yang dilagukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik (Sugianto dkk, 2004 : 89). menurut Adiarso (1996: 7) pengertian ansambel dalam musik adalah permainan bersama dalam kelompok kecil dengan jumlah pemain berkisar antara 2 sampai 15 orang.

Menurut A. Yudana Basuki dkk (1994: 2) musik ansambel adalah bentuk penyajian musik yang dimainkan lagu-lagu sederhana. Menurut peranan dan fungsinya alat-alat musik yang digunakan dalam bermain musik ansambel dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu alat musik melodis, alat musik ritmis, dan alat musik harmonis. Dyah Purwani Setianingsih dkk (2000: 15) musik ansambel dapat dimaknai sebagai sebuah sajian yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik.

Menurut L. Julius Juih dkk (2000: 31) musik ansambel adalah jenis penyajian musik secara bersama-sama yang alat musiknya sejenis atau campuran. Alat musik tersebut dalam penyajian ada yang berfungsi sebagai pembawa melodi pokok dan ada yang berfungsi sebagai pengiring. Penyajian musik ansambel termasuk penyajian musik yang sederhana. Penggolongan alat musik ansambel menurut fungsinya

menjadi 3 kelompok yaitu : kelompok alat musik ritmis, kelompok alat musik melodis, kelompok alat musik harmonis.

Agar penyajian musik ansambel berhasil baik, diperhatikan hal-hal sebagai berikut: pengaturan perbandingan jumlah alat-alat musik yang dipakai, setiap jenis alat musik memiliki partitur tersendiri, latihan-latihan dilakukan secara rutin, teratur, terarah. Untuk meningkatkan keterampilan serta profesionalisme para pemain, diperlukan latihan memainkan alat-alat musik yang dipakai dalam berbagai macam dasar nada atau tangga nada. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan kualitas permainan dalam penyajian musik ansambel seoptimal mungkin (A. Yudana Basuki, 1994 : 2).

Menurut Sugiyanto dkk (2003: 16) berdasarkan fungsinya, musik ansambel dibagi menjadi 2 macam yaitu :

1) Alat Musik Melodis

Alat musik melodis merupakan alat musik yang digunakan untuk memainkan rangkaian nada-nada atau melodi sebuah lagu. Misalnya : rekorder, dan pianika.

2) Alat Musik Ritmis

Alat musik ritmis merupakan alat musik yang dalam permainannya memberikan irama (*ritme*) tertentu. Hal ini juga berhubungan dengan ketukan (*pulsa*) dan birama. Yang termasuk dalam alat musik ritmis adalah tambua dan tasa.

Terdapat dua jenis musik ansambel, yaitu musik ansambel sejenis dan musik ansambel campuran. Musik ansambel sejenis terdapat satu jenis alat musik dalam jumlah banyak. Biasanya nama musik ansambel sejenis disebutkan menurut alat musiknya, misalnya ansambel musik rekorder, ansambel musik pianika alat musik ritmis atau tambua. Musik ansambel campuran menggunakan alat musik melodis, harmonis, dan ritmis yang dimainkan secara bersamaan. Kebersamaan ini sangat penting untuk menghasilkan sajian musik yang terpadu dan enak didengar tempo yang digunakan harus stabil untuk memberikan kedisiplinan dan ketenangan jiwa, terutama bagi pemain musik (Dyah Purwani Setianingsih dkk, 2004 : 96).

Macam-macam ansambel dibagi menjadi 3 macam yaitu :

1) Ansambel instrumen

Ansambel instrumen merupakan kelompok musik yang terdiri dari permainan alat-alat musik, baik alat musik sejenis maupun alat musik campuran, diantaranya yaitu alat musik rekorder.

2) Ansambel vokal

Ansambel vokal terdiri dari ansambel suara manusia yang terdiri dari: jenis suara sopran (suara tinggi wanita), alto (suara rendah wanita), tenor (suara tinggi pria), dan bass (suara rendah pria).

3) Ansambel campuran

Ansambel campuran merupakan kelompok musik yang terdiri dari vokal dan alat-alat musik. Kedua unsur dalam penggarapannya

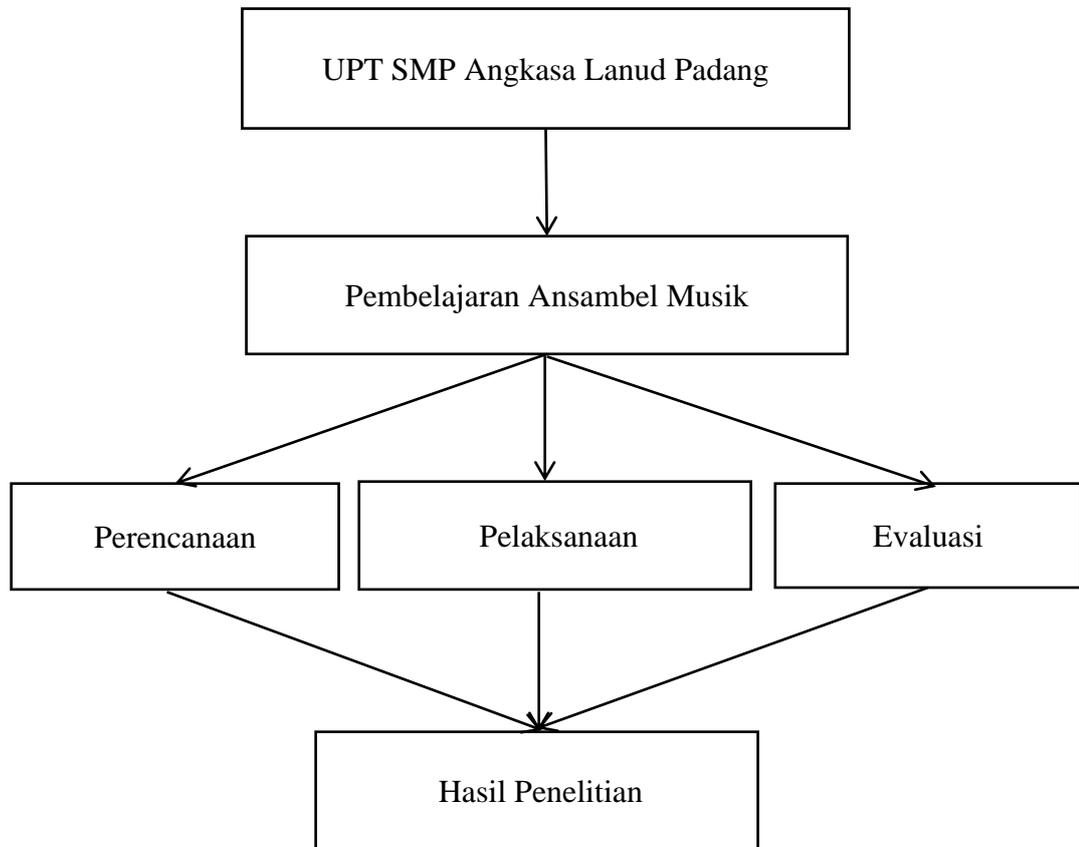
mempunyai kedudukan yang sama kuat susunan instrumen dan jumlah instrumen.

Ardiarto dkk (1996: 7) pada awalnya pengertian ansambel hanya dipergunakan untuk kelompok kecil dengan menggunakan alat musik sejenis, maka timbul beberapa istilah dalam ansambel tersebut, antara lain :

- 1) *Wood Wind Ensemble* (Ansambel alat musik tiup kayu)
- 2) *Brass Ensemble* (Ansambel alat musik tiup logam)
- 3) *String Ensemble* (Ansambel alat musik berdawai/senar)
- 4) *Percussion Ensemble* (Ansambel *Percusi*/alat musik pukul)
- 5) *Vocal Ensemble* (Ansambel suara manusia)

C. Kerangka Konseptual

Dengan adanya permasalahan yang muncul dalam kemampuan pembelajaran Ansambel Musik pada kelas VII.1, penulis membuat kerangka konseptual untuk memudahkan penelitian ini. Dalam konsep ini penelitian dilakukan di SMP Angkasa Lanud Padang. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan peneliti mengembangkan dengan proses pembelajaran bernyanyi di SMP Angkasa Lanud Padang. Dan di dalam terdapat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan setelah itu baru peneliti mendapatkan hasil penelitian.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Angkasa Lanud Padang pada semester 2 tahun ajaran 2022/ 2023 dilakukan secara daring dan luring dengan pembagian sift A dan B. Dimana peneliti berfokus pada pelaksanaan pembelajaran ansambel musik rekorder sedangkan pada saat pembelajaran luring pelaksanaan berfokus pada pelaksanaan metode pembelajaran dengan praktek bermain musik ansambel rekorder secara berkelompok.

Sehingga dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran ansambel musik rekorder di kelas VII 3 SMP Angkasa Lanud Padang adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran musik ansambel sederhana yang mana guru memilih alat musik rekorder ini berjalan dengan kurang baik. Karena terlihat dari segi pembuatan dan penyusunan RPP oleh guru dan menemukan ketidak sesuaian antara kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.
2. Guru tidak konsisten dalam membuat pembelajaran, media yang digunakan tidak sesuai dengan RPP.
3. Guru tidak merealisasikan metode, strategi, pendekatan, teknik dengan baik. Di dalam permainan alat musik rekorder guru tidak merevisi atau memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran rekorder yaitu tentang penjarian, meniupan, atau kedua sekaligus.

4. Guru dalam melakukan latihan nada tidak secara *interval*, karena guru hanya sering melatih siswa dengan tangga nada yang berurutan.
5. Dalam proses pembelajaran banyak siswa yang hanya diam dan tidak memberikan respon terhadap guru. Terlihat hanya memperhatikan tetapi ketika guru bertanya siswa hanya diam dan tidak ada yang menanggapi. Siswa lebih banyak menerima materi yang diberikan guru dengan keadaan diam tanpa banyak merespon hal-hal yang guru bicarakan didepan kelas, interaksi antara guru dan siswa begitu minim.

B. SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru harus lebih mengembangkan kemampuan dalam menyajikan materi baik secara teori.
2. Sebaiknya pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru harus sesuaikan dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru.
3. Guru seni budaya harus selalu banyak belajar dalam bidang seni musik terutama pembelajaran ansambel musik rekorder.
4. Guru harus merealisasikan metode, strategi, pendekatan, teknik dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yudana Basuki.(1994). *Kerajinan Tangan dan Kesenian Seni Musik*, Surakarta: Cahaya Ilmu
- Adiarto. (1996). *Kerajinan Tangan dan Kesenian*.Semarang : Adiswara.
- Dolong, J. (2016). Teknik analisis dalam komponen pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 293-300.
- Dyah Purwani Setianingsih dkk.(2004). *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Erlangga.
- Handayani, B. D. (2011). Efektivitas Pembelajaran Aktif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif (Collaborative Learning) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Sektor Publik Pokok Bahasan Akuntansi Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD). *Dinamika Pendidikan*, 6(1), 62-77.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal Al-Murabbi*, 3(1), 69-80.
- L. Julius Jui dkk. (2000).*Kerajinan Tangan dan Kesenian*.Jakarta: Yudhistira.
- Lumbantoruan, J. (2012). Latar Belakang Pengalaman Musikal dan Kemampuan Dasar Vokalia Mahasiswa Baru Program Studi Sendratasik FBSS Universitas Negeri Padang. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 10(1).
- Moleong, Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parwati, Ni Nyoman, I Putu Suryawan dan Ratih Ayu Apsari.(2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2013). *Metode-metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soeharto, M. (1992). *Kamus Musik*. Jakarta:Gramedia widia sarana Indonesia.
- Harianto dan Suyono. (2021 : 9). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Komalasari, Kokom (2013). *Pembelajaran Konsektual*. Bandung :Refika Adiatama
- Purnomo, E. (2014). buku guru seni budaya. Depdikbud.
- Yayat, Nusantara. 2007. *Seni Budaya untuk SMA Kelas X*. Erlangga
- Turdjai. (2014). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. Triadik, 15(2), 17–29. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/triadik/article/download/2865/1373>.
- Rien, & Safriana. (2013). *Pendidikan seni musik*. Debdikbud.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: JurnalKajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.

